

DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MURID DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERKAITAN DENGAN KONSEP SPLDV

Dhea Wahyu Ningrum¹, Syamsir Sainuddin², Ranisa Junita³

Universitas Jambi^{1,2,3}

pos-el : dheawahyu33@gmail.com¹, syamsirsainuddin@unja.ac.id², ranisa.junita@unja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan murid dalam memecahkan masalah matematis ketika menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sebanyak 30 murid kelas IX.E SMP Negeri 18 Kota Jambi terlebih dahulu mengikuti tes pemecahan masalah yang digunakan untuk mengelompokkan mereka ke dalam kriteria kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil tes tersebut, tiga murid dipilih secara *purposive sampling* sebagai subjek utama untuk dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui tes tertulis berupa soal cerita yang berkaitan dengan SPLDV dan wawancara semi-terstruktur. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah matematis meliputi memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis murid secara umum berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 50,67. Meskipun demikian, analisis setiap indikator mengungkapkan bahwa tahap mengevaluasi hasil merupakan indikator dengan kelemahan terbesar, terlihat dari dominasi skor 0 pada tahap tersebut. Murid berkriteria tinggi mampu memenuhi semua indikator, murid berkriteria sedang belum mampu mengevaluasi hasil, sedangkan murid berkriteria rendah hanya mampu memenuhi indikator memahami masalah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan prosedural dan kemampuan reflektif murid dalam menyelesaikan soal SPLDV berbentuk cerita.

Kata kunci : kemampuan matematika, pemecahan masalah, sistem persamaan linear dua variabel

ABSTRACT

This study aims to describe students' mathematical problem-solving abilities when working on word problems related to systems of linear equations in two variables (SPLDV). The research employed a qualitative approach with a case study design. Thirty ninth-grade students of class IX.E at SMP Negeri 18 Kota Jambi first took a problem-solving test, which was used to categorize them into high, medium, and low ability groups. Based on the test results, three students were purposively selected as the main subjects for further analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data were collected through written tests in the form of word problems related to SPLDV and semi-structured interviews. The indicators used to assess mathematical problem-solving ability included understanding the problem, planning a solution strategy, implementing the plan, and evaluating the results. The findings revealed that students' overall mathematical problem-solving ability was in the moderate category, with an average score of 50.67. However, analysis of each indicator showed that the stage of evaluating results was the weakest, as indicated by the dominance of a score of 0 at this stage. High-ability students were able to meet all indicators, medium-ability students struggled to evaluate results, while low-ability students only met the indicator of understanding

the problem. These findings indicate a gap between students' procedural mastery and reflective ability in solving SPLDV word problems.

Keywords : *mathematical ability, problem-solving, systems of linear equations in two variables*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki murid dalam mempelajari matematika. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) menegaskan bahwa pemecahan masalah tidak hanya menjadi tujuan utama dalam pembelajaran matematika, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa murid Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD dalam literasi matematis. Ini terutama berlaku untuk pemecahan masalah yang membutuhkan penalaran dan penerapan konsep dalam situasi kontekstual (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia belum sepenuhnya membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan dunia nyata (Susilo et al. 2022). Di sisi lain, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP, 2025) telah menetapkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah berfokus pada kemampuan pemecahan masalah yang mencakup kemampuan memahami masalah, membangun model matematis, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi dari masalah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum nasional dengan capaian aktual murid

dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis murid masih tergolong rendah. Fadilah & Haerudin (2022) menemukan bahwa murid cenderung lebih baik dalam perencanaan solusi, namun masih lemah dalam memahami masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Sejalan dengan temuan tersebut, Fatmala et al., (2020) menemukan bahwa sebagian besar murid melakukan kesalahan pada keempat indikator pemecahan masalah, mulai dari tahap memahami masalah hingga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diperoleh. Penelitian oleh Anggraeni et al. (2023) memperkuat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis murid dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV masih berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan kesulitan utama terletak pada pemahaman konteks soal dan proses pemodelan matematika yang tepat. Selain itu, Syahril et al. (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan murid dalam pemecahan masalah memiliki persentase di bawah 40% untuk setiap indikator. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural murid. Kondisi ini tidak terlepas dari mutu proses pembelajaran, di mana kompetensi guru menjadi faktor penentu efektivitas

pembelajaran matematika, capaian belajar murid merupakan kontribusi langsung dari kualitas pembelajaran yang difasilitasi guru (Sainuddin et al., 2022). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa murid belum sepenuhnya mampu memaknai masalah kontekstual dan menghubungkannya dengan representasi matematis yang sesuai.

Menyadari hal itu, peneliti menilai perlu mengkaji secara mendalam bagaimana murid memahami dan menyelesaikan masalah matematis yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pemecahan masalah bukan sekadar kemampuan prosedural untuk menemukan jawaban akhir, melainkan merupakan proses berpikir terstruktur yang melibatkan pemahaman konsep, pemodelan situasi nyata ke dalam bentuk matematika, dan penarikan kesimpulan secara logis (Seto et al., 2025). Kajian di bidang pendidikan matematika menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, terutama ketika murid dihadapkan dengan permasalahan kontekstual yang memerlukan representasi matematis seperti menerjemahkan narasi ke model matematika (Nurjanah & Angraini, 2024). Temuan empiris lainnya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memodelkan masalah kontekstual secara matematis, hal ini disebabkan oleh keterbatasan strategi berpikir reflektif dan belum berkembangnya pola berpikir tingkat tinggi yang sistematis (Putri & Hidayati, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan

masalah termasuk kemampuan memahami konteks, menentukan representasi matematika yang tepat, serta menarik kesimpulan logis dari model tersebut merupakan aspek penting dalam pembelajaran SPLDV yang efektif, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian Febrianty et al. (2024) dan Wibowo et al. (2025). Meskipun demikian, praktik pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal SPLDV yang bersifat rutin, tetapi masih menghadapi kesulitan ketika menyelesaikan soal cerita yang menuntut kemampuan penalaran dan representasi simbolik yang lebih kompleks. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kajian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana siswa berpikir dan bertindak dalam menyelesaikan masalah SPLDV yang berangkat dari konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berfokus untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana murid memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasil, sehingga dapat diidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan dalam pembelajaran matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran dan kondisi dengan memberikan deskripsi yang lengkap berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis murid dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan konsep SPLDV berdasarkan langkah Polya. Subjek penelitian yang digunakan adalah murid kelas IX.E SMP Negeri 18 Kota Jambi yang berjumlah 30 orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara. Tes kemampuan pemecahan masalah memuat 1 soal cerita yang berkaitan dengan konsep SPLDV berbentuk esai untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis yang dicapai pada tiap indikator kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan mengelompokkan murid ke dalam tiga kategori, yakni kemampuan pemecahan masalah tinggi, kemampuan pemecahan masalah sedang, dan kemampuan pemecahan masalah rendah.

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil. Pedoman penskoran dalam penelitian

ini mengacu pada pedoman penskoran yang dimodifikasi dari Syahril et al. (2021) dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penskoran

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Kriteria	Skor
Memahami masalah	Tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal	0
	Menuliskan sebagian informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal, namun salah atau kurang tepat	1
	Menuliskan sebagian informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar, namun kurang lengkap	2
Merancang strategi penyelesaian	Menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap dan benar	3
	Tidak ada upaya membuat perencanaan penyelesaian	0
	Membuat perencanaan pemecahan masalah dengan menuliskan model matematika ataupun rumus namun kurang tepat	1
Melaksanakan rencana penyelesaian	Membuat perencanaan pemecahan masalah dengan menuliskan model matematika ataupun rumus dengan tepat	2
	Tidak ada upaya penyelesaian	0
	Langkah penyelesaian kurang tepat, sehingga hasil	1

	salah	
	Langkah penyelesaian cukup benar, namun ada kesalahan dalam perhitungan	2
	Menuliskan penyelesaian secara sistematis dan hasil akhir benar	3
	Tidak memeriksa hasil dan tidak memberikan kesimpulan	0
Mengevaluasi hasil	Memeriksa hasil perhitungan dan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh, namun kurang tepat	1
	Memeriksa hasil perhitungan dan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan tepat	2

Data skor pemecahan masalah matematis murid dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Murid}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis murid mengacu pada Fatmala et al. (2020) yang dimodifikasi, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Kriteria
$x \geq 70$	Tinggi
$50 < x < 70$	Sedang
$x \leq 50$	Rendah

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2023) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh peneliti berupa hasil tes tertulis. Data-data ini dianalisis menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yang terdiri dari 1) memahami masalah, 2) merencanakan strategi penyelesaian, 3) melaksanakan rencana, dan 4) mengevaluasi hasil.

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis murid SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam menyelesaikan tes soal yang berkaitan dengan konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yaitu 50,67 dan dikriteriakan “sedang”. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis murid diperoleh frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Frekuensi dan Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$x \geq 70$	3	10%
Sedang	$50 \leq x < 70$	22	73,33%
Rendah	$x < 50$	5	16,67%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis murid dengan kriteria tinggi mencapai 10%, kriteria sedang mencapai 73,33%, sedangkan kriteria rendah mencapai 16,67%. Sehingga dapat disimpulkan persentase terbesar pada hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara keseluruhan berada pada kriteria sedang.

Deskripsi Pencapaian Skor Per Indikator

Pencapaian skor per indikator murid dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pencapaian Skor Murid per Indikator

Indikator	Skor Indikator	Frekuensi	Total Skor
Memahami masalah	0	1	68
	1	0	
	2	19	
Merencanakan strategi penyelesaian	3	10	45
	0	2	
	1	11	
Melaksanakan rencana	2	17	32
	0	1	
	1	26	
Mengevaluasi hasil	2	3	7
	3	0	
	0	24	
	1	5	
	2	1	

Pada indikator 1, terdapat frekuensi terbesar pada skor 2, indikator 2 dengan frekuensi terbesar pada skor 2, indikator 3 dengan frekuensi terbesar pada skor 1, dan indikator 4 dengan frekuensi terbesar pada skor 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator 2 menjadi indikator tertinggi yang dapat dicapai oleh murid, karena dari 30 murid, 17 murid mendapatkan skor tertinggi pada indikator 2. Pencapaian indikator tertinggi untuk hasil pemeriksaan kemampuan pemecahan masalah adalah pada indikator 1 yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 68 dari 30 subjek.

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Setiap Kriteria

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kemampuan pemecahan masalah matematis murid, peneliti harus menganalisis hasil tes tulis dan melakukan wawancara lebih lanjut dengan 3 subjek terpilih berdasarkan hasil tes untuk mewakili setiap kriteria kemampuan pemecahan masalah (tinggi, sedang, rendah). Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan pemecahan masalah mereka, peneliti harus menganalisis hasil tes tulis untuk mengkonfirmasi

hasil tersebut. Beberapa pertanyaan akan diajukan kepada siswa terkait hasil ujian tulis. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengonfirmasi dan mengecek hasil siswa, mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa saat menyelesaikan masalah, dan melakukan triangulasi untuk memastikan bahwa data itu sah.

Berikut hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap ketiga subjek penelitian:

Tabel 5. Hasil Triangulasi Data Subjek 1 Kriteria Tinggi

No	Indikator	Hasil Tes	Hasil Wawancara
1	Memahami Masalah	Subjek 1 mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap dan benar.	Subjek 1 mampu menjelaskan informasi yang diperoleh dalam soal dengan lancar dan benar.
2	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek 1 mampu membuat perencanaan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi coba-coba.	Subjek 1 mampu menjelaskan rencana awal penyelesaian untuk menyelesaikan soal.
3	Melaksanakan Rencana	Subjek 1 mampu menyelesaikan soal dengan benar sesuai strategi coba-coba secara sistematis.	Subjek 1 mampu menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dengan lancar dan tepat.
4	Mengevaluasi Hasil	Subjek 1 mampu memeriksa hasil perhitungan	Subjek 1 mampu menjelaskan dalam memeriksa

dan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan tepat.	kebenaran hasil perhitungan dan menyebutkan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.
---	---

Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh subjek 1 menunjukkan bahwa murid dengan kriteria tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, mulai dari memahami masalah, merencanakan strategi untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan dengan langkah-langkah sistematis dan perhitungan yang baik, dan tak lupa memeriksa kembali dan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Hazuar & Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kriteria tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

Tabel 6. Hasil Triangulasi Data Subjek 2
Kriteria Sedang

No	Indikator	Hasil Tes	Hasil Wawancara
1	Memahami Masalah	Subjek 2 mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap dan benar.	Subjek 2 mampu menjelaskan informasi yang diperoleh dalam soal dengan lancar dan benar.
2	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek 2 mampu membuat perencanaan pemecahan	Subjek 2 mampu menjelaskan rencana awal penyelesaian untuk

		masalah dengan menggunakan strategi coba-coba.	menyelesaikan soal.
3	Melaksanakan Rencana	Subjek 2 mampu menyelesaikan soal sesuai strategi penyelesaian, meskipun hasil yang diperoleh masih belum tepat.	Subjek 2 mampu menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dengan lancar.
4	Mengevaluasi Hasil	Subjek 2 tidak memeriksa hasil perhitungan dan tidak memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan tepat.	Subjek 2 mampu menyebutkan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh walaupun ia tidak menuliskan pada lembar jawaban dengan alasan ia mengira kesimpulan tidak perlu dituliskan pada lembar jawaban.

Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh subjek 2 menunjukkan bahwa murid dengan kriteria sedang hanya mampu memenuhi 3 indikator yakni memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, dan melaksanakan rencana. Sedangkan untuk indikator mengevaluasi hasil, murid tidak menuliskan kesimpulan dari hasil yang ia peroleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah et al. (2023) yang menyatakan murid dengan kategori sedang mampu menyelesaikan masalah,

akan tetapi tidak memenuhi semua indikator pemecahan masalah.

Tabel 7. Hasil Triangulasi Data Subjek 3
Kriteria Rendah

No	Indikator	Hasil Tes	Hasil Wawancara
1	Memahami Masalah	Subjek 3 mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar.	Subjek 3 mampu menjelaskan informasi yang diperoleh dalam soal dengan lancar dan benar.
2	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek 3 tidak mampu membuat perencanaan pemecahan masalah dengan jelas.	Subjek 3 tidak mampu menjelaskan rencana untuk menyelesaikan soal. Subjek 3 hanya menebak tanpa perencanaan yang jelas.
3	Melaksanakan Rencana	Subjek 3 tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar karena terdapat kesalahan dalam menyelesaikan soal.	Subjek 3 tidak mampu menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan karena kurang memahami cara dalam menyelesaikan soal.
4	Mengevaluasi Hasil	Subjek 3 tidak mampu memeriksa hasil perhitungan dan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan tepat.	Subjek 3 tidak mampu dalam memeriksa hasil perhitungan dan menyebutkan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.

Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh subjek 3 menunjukkan bahwa murid dengan rendah hanya mampu memenuhi indikator memahami masalah. Subjek 3 cenderung menebak jawaban tanpa rencana dan langkah-langkah yang jelas. Hal ini sejalan dengan Fatmawati & Murtafiah (2018) dan Sopiiah et al. (2025) yang menyatakan kemampuan pemecahan masalah murid tingkat kemampuan rendah cenderung tidak dapat menggunakan semua indikator kemampuan pemecahan masalah dengan tepat pada setiap jenis soal.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis murid dalam memecahkan soal cerita yang berkaitan dengan SPLDV berada pada kriteria sedang, dengan pola berpikir yang bervariasi pada setiap tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Secara umum, murid dapat mengidentifikasi informasi penting dalam soal dan menyusun rencana penyelesaian, tetapi masih banyak yang kesulitan menerapkan strategi dengan benar dan sangat lemah pada tahap evaluasi hasil. Pola ini konsisten di seluruh kategori kemampuan: murid dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi semua indikator, murid dengan kemampuan sedang mengalami hambatan terutama pada tahap evaluasi, sedangkan murid dengan kemampuan rendah hanya dapat memenuhi tahap memahami masalah. Temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan prosedural dan kemampuan reflektif murid dalam menyelesaikan soal kontekstual SPLDV.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses berpikir murid saat menyelesaikan soal cerita SPLDV dan menunjukkan tahapan yang membutuhkan perhatian pedagogis khusus. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas serta penggunaan satu soal sebagai instrumen utama, yang membatasi generalisasi temuan. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan instrumen yang lebih bervariasi, serta menguji pendekatan pembelajaran yang berpotensi memperkuat kemampuan murid pada tahap evaluasi hasil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Mukhlis, & Ma'rup. (2023). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika materi SPLDV pada siswa kelas VII SMP Negeri Benteng Utara No. 4 Kepulauan Selayar. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 249–259.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Fadilah, A. N., & Haerudin. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX pada materi SPLDV berdasarkan tahapan Polya. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4).
- Fatmala, R. R., Sariningsih, R., & Zhanty, L. S. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas VII pada materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 227–236.
- Fatmawati, F., & Murtafiah. (2018). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Majene. *Jurnal Saintifik*, 4(1), 63–73.
- Hazuar, & Ramadhani, N. (2022). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal berkaitan dengan konsep pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4001>
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. NCTM.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *OECD*.
- Sainuddin, S., Subali, B., & Elvira, M. (2022). The development and validation prospective mathematics teachers holistic assessment tools. *Ingenierie Des Systemes d'Information*, 27(2), 171–184. <https://doi.org/10.18280/isi.270201>
- Seto, S. B., Kade, G., Lestari, M. I., Sene, M. T., Muga, K. V., & Tenggong, Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Mathos AI Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Nangapanda. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 214–222.

<https://doi.org/10.36277/deferfat.v8i1.2289>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sopiah, I., Setiani, A., & Lukman, H. S. (2025). Validitas E-LKS Model Blended Learning Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v7i1.173>

Susilo, G., Pratama, R. A., Handayani, S., & Irham, A. (2022). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran di SMP Negeri 11 Balikpapan. *Kompetensi*, 15(2), 233–240. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i2.109>

Syahril, R. F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA Kelas XI SMAN 1 Bangkinang Kota ditinjau dari gaya belajar. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(03), 78–90. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i03.15320>

Wibowo, A. M., Isnazuharoh, M. N., & Arfinanti, N. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Metakognisi Siswa. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 334–347. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v8i1.2284>